

Kreativitas Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penerapan *E-Learning* dengan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Saparia Fitriani¹, Rahmanita²

Abstrak

Bentuk inovasi baru pendidik dalam membuat bahan ajar PAI dalam penerapan e-learning dengan google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, penulis menemukan bahwa inovasi itu begitu penting bagi pendidik dan peserta didik, karena sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Sekolah juga sudah melakukan inovasi baru pada sistem pembelajaran yaitu pembelajaran e-learning dengan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya aplikasi google classroom yang juga diterapkan oleh pendidik PAI. Macam-macam kreativitas pendidik PAI dalam menerapkan e-learning dengan google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yaitu; pendidik PAI memberikan tugas kepada peserta didik secara online, sebagian pendidik juga datang kesekolah untuk memberikan tugas kepada peserta didik yang tidak mempunyai smartphone untuk terhubung ke pembelajaran e-learning. Langkah-langkah penerapan e-learning dengan google classroom yaitu; dalam penerapan pembelajaran e-learning pada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana seperti komputer dan internet serta mendata anak yang belum dan sudah mempunya smartphone

Kata Kunci: Kreativitas, E-Learning, Google Classroom, Covid

¹ STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

1. Pendahuluan

Negara Pada akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2020 dunia sedang mengalami musibah yang mengglobal yaitu Covid-19 (*Corona Virus disease 2019*). Covid-19 atau dikenal dengan Virus Corona disebabkan oleh virus baru yang diberi nama SARS-CoV-2, Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Virus SARS-COV-2 diduga menyebar melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk ataupun bersin. Selain itu, virus ini dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajahnya.³

Allah SWT berfirman dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi sebagai berikut :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرًا بِآيَاتِهِ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya : *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.*⁴(Q.S.An-Nahl: 114)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap pelanggaran terhadap syariat Islam akan menyebabkan

³Ahmad Fazin dan Efendi David, *Bersama Melawan Covid-19* (Parepare: Nusantara Press, 2020), h. 123.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Al-Jumanatul'Ali, (CV Penerbit J-Art, 2011), h. 280.

kemudharatan, kerusakan dan kehancuran. Munculnya Covid-19 tidak bisa dilepaskan dari kebiasaan-kebiasaan yang melanggar syariat dalam masalah makan dan kebersihan.

Dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) supaya tidak meluas, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar selama Covid 19. Sejumlah pemerintah daerah mengambil kebijakan meliburkan sekolah dan menunda pelaksanaan Ujian Nasional (UN) sebagai langkah antisipasi penyebaran virus corona atau Covid-19.⁵

Pendekatan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran, tidak hanya sebagai penunjang tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, akan tetapi media pembelajaran dapat dikelola dan dikembangkan oleh para pendidik sehingga kreativitas mengajar dapat diimprovisasikan dengan media pembelajaran meskipun dilakukan dengan jaringan atau online. Untuk menerapkan pembelajaran *e-learning* dengan *google classroom*, tentunya diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang seperti media komputer, jaringan internet yang akan digunakan oleh para pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar

⁵Asrilia Kurniasari et. al, "*Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)*", " dalam Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, vol. 6

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan agar dapat mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang telah terlewati. Penelitian ini dapat disebut dengan penelitian non-eksperimen, karena pada penelitian ini penulis tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁶ pada penelitian deskriptif ini, penulis berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah terjadi.

Pada penelitian ini, penulis berusaha memahami, menggambarkan, serta mengungkapkan setiap peristiwa yang terjadi dimulai dari tempat dan menjelaskan tentang kreativitas pendidik PAI dalam penerapan *e-learning* dengan *google classroom* pada pembelajaran masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Sumber data merupakan sumber utama data penelitian mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Terdapat 4 hal yang menjadi sumber data penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis (Ibu Afniati S.Pd.MM), untuk memperoleh informasi tambahan tentang kreativitas pendidik PAI dalam penerapan pembelajaran *e-learning* dengan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 dan kebijakan sekolah tentang pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom*.

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 157

2. Waka kurikulum SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis (IbuYesi Filda, S.Si) untuk memperoleh informasi data sekolah seperti penerapan kurikulum untuk pembelajaran PAI dengan sistem pembelajaran *e-learning* menggunakan *google classroom*.
3. Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendapatkan suatu informasi mengenai data tentang persiapan yang dilakukan ketika penerapan pembelajaran *e-learning* dengan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 maka penulis meneliti pendidik pendidikan agama Islam (PAI) kelas XII Jurusan IPA yang diampu oleh Ibu Endistri, S.Pd.I.

Peserta didik SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis untuk memperoleh gambaran tentang penerapan pembelajaran *e-learning* dengan *google classroom* dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik maka penulis meneliti siswa kelas XII, lebih tepatnya yaitu kelas XII IPA.1 31 orang, IPA.2 30 orang, serta IPA.3 30 Orang..

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu wawancara, maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis akan menganalisis dengan *system* deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci data-data tersebut, alasan digunakan sistem kualitatif karena penulis tidak melakukan pengetasan penguji, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala, kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti.

Dalam hal ini mendeskripsikan tentang bagaimana kreativitas pendidik PAI dalam menerapkan pembelajaran *e-learnig* dengan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Sistem deskriptif yaitu sistem yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada. Dengan sistem ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif yang nantinya dapat dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, jadi tidak diutamakan angka-angka statistik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Ibu Afniati, S.Pd.MM mengenai seberapa penting inovasi dalam proses belajar mengajar:

“Inovasi dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena itu merupakan sesuatu yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan peserta didik, demi tercapainya suatu tujuan dalam proses belajar mengajar”⁷

Hal di atas diperkuat oleh wawancara penulis dengan pendidik PAI Ibu Endistri, S.Pd.I tentang seberapa penting inovasi dalam proses belajar mengajar:

“Inovasi dalam proses belajar mengajar sangatlah perlu dilakukan karena dengan inovasi bisa meningkatkan kreativitas para pendidik. Kreativitas seorang pendidik harus dimiliki dan diterapkan sesuai dengan karakter dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing pendidik Khususnya pendidik PAI. Inovasi

⁷ Afniati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

pembelajaran sangatlah penting bagi peserta didik untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga terciptalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Melihat kondisi pendidikan di tengah pandemi covid-19 inovasi yang diterapkan disekolah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yang dikatakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Ulakan TapakisIbu Afniati, S.Pd.MM mengatakan bahwa:

“Inovasi yang kami terapkan pada saat pandemi covid-19 yaitu pembelajaran berbasis *online* atau bisa disebut juga sebagai pembelajaran *e-learning*, melihat kondisi di Ulakan Tapakis pada saat itu berada pada zona merah maka pembelajaran *e-learning* sebagai solusi agar tetap berjalannya proses belajar mengajar dan juga untuk mengatasi penyebaran virus covid-19.⁹

Hal di atas juga ditambahkan oleh waka kurikulum Ibu Yesi Filda, S.SI Mengenai Inovasi yang diterapkan pada masa pandemi covid-19.

“Sekolah mengadakan pembelajaran berbasis *e-learning* dan pihak sekolah melakukan koordinasi bersama para pendidik terkait penerapan pembelajaran *e-learning*, menyiapkan sarana prasarana seperti komputer dan jaringan internet.”¹⁰

⁸ Afniati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

⁹ Yesi Filda, KeWaka Kurikulum, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁰ Yesi Filda, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

Jadi, berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa inovasi dalam proses belajar mengajar itu penting guna untuk meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta upaya untuk tercapainya suatu tujuan dan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Inovasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis pada saat pandemi covid-19 yaitu pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran dengan sistem jarak jauh dengan menggunakan komputer dan jaringan internet.

Dalam menghadapi pandemi covid-19 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan bantuan beberapa aplikasi salah satu aplikasi *google classroom* yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan waka kurikulum Ibu Yesi Filda, S.SI mengenai pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* mengatakan bahwa:

“Beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning* di sekolah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yaitu; *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *google from*, *zoom meet*. Untuk pembelajaran PAI, pendidik PAI menggunakan *google classroom*.”¹¹

¹¹ Yesi Filda, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

Hal itu juga ditambahkan oleh pendidik PAI Ibu Endistri, S.Pd.I

“Sekolah menggunakan beberapa aplikasi seperti, *whatsapp*, *google from* dan lainnya. Tapi untuk pembelajaran PAI saya lebih memilih menggunakan aplikasi *google classroom*. Karena *google classroom* sudah seperti kelas sesungguhnya yang membedakan dengan pembelajaran tatap muka yaitu *google classroom* berorientasi pada pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet dan di dalam *google classroom* sudah ada penilaian untuk penyerahan tugas peserta didik.”¹²

Kemudian ditambahkan juga oleh Danil peserta didik kelas XII:

“Untuk pembelajaran PAI, pendidik membuat *group* di aplikasi *google classroom*, menurut saya aplikasi itu sangat bagus karena kita bisa pake aplikasi tersebut dengan menggunakan paket internet gratis dari pemerintah, dan paket internet bisa kita gunakan untuk aplikasi *google classroom*.”¹³

Putri peserta didik kelas XII juga menambahkan:

“Aplikasinya mudah kita gunakan, kita bisa menggunakan aplikasi tersebut melalui web dan bisa juga aplikasinya kita *download* melalui *play store*.”¹⁴

Google clasroom adalah salah satu aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran *e-learning* di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

¹² Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

¹³ Danil, Peserta Didik, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁴ Putri, Peserta Didik, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

Dalam pembuatan bahan ajar pada pembelajaran *e-learning* menggunakan *google classroom* pendidik harus mempersiapkan beberapa hal, Seperti yang dikatakan kepala sekolah Ibu Afniati, S.Pd.MM mengatakan bahwa:

“Masing-masing pendidik juga wajib membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) *online* yang diajukan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif.”¹⁵

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan ide-ide baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19, pendidik dituntut harus kreatif dalam membuat bahan ajar dan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan waka kurikulum Ibu Yesi Filda, S.SI mengenai kenapa pendidik harus kreatif?

“Pendidik harus dituntut kreatif karena dalam menyampaikan suatu materi pendidik harus mempunyai suatu model pembelajaran yang kreatif agar peserta didik tidak bosan terhadap materi yang disampaikan sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan menjadi peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.”¹⁶

¹⁵ Afniati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁶ Yesi Filda, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Maret 2021 pukul 11.00 WIB

Pendidik PAI Ibu Endistri, S.Pd.I juga menambahkan mengenai kenapa pendidik harus kreatif?

“Karena pendidik yang kreatif akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Pendidik yang kreatif akan melahirkan *output* murid-murid yang cerdas dan kreatif juga”.¹⁷

Dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidik harus meningkatkan kreativitas belajar peserta didik karena kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku peserta didik. Guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik. Untuk itu pendidik harus meningkatkan kreativitas mengajarnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pendidik PAI Ibu Endistri, S.Pd.I mengenai cara meningkatkan kreativitas belajar peserta didik sebagai berikut:

“Cara meningkatkan kreativitas belajar peserta didik yang saya lakukan adalah dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Tidak hanya memberikan pembelajaran secara lisan dan tertulis di dalam kelas, tetapi dengan cara langsung mengajak peserta didik praktek serta diskusi tentang materi yang belum dipahami peserta didik. Memberikan motivasi atau inspirasi disela-sela pembelajaran, serta menekankan mengaji dan sholat

¹⁷ Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

agar peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.”¹⁸

Kreativitas pendidik sebelum pandemi dan setelah pandemi tentu tidaklah sama. Dalam menghadapi pandemi covid-19 pemerintah sudah menganjurkan pembelajaran dilaksanakan mandiri di rumah masing-masing. Dan sekolah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis menerapkan pembelajaran *e-learning* atau bisa juga disebut dengan pembelajaran *online*.

Dalam penerapan pembelajaran *e-learning* tentu ada persiapan-persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah serta para pendidiknya. Adapun yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran *e-learning* yang diungkapkan kepala sekolah Ibu Afniati, S.Pd,MM mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah sudah menyiapkan sarana dan prasarana seperti komputer dan jaringan internet serta mendata anak yang sudah mempunyai *smartphone* dan mencari solusi bagi peserta didik yang belum bisa terhubung pada pembelajaran *e-learning*. Dan memberikan pelatihan *In House Training* (IHT) untuk para pendidik yang belum bisa menggunakan teknologi seperti *smartphone*, komputer dan aplikasi-aplikasi yang mendukung untuk pembelajaran *e-learning*.¹⁹

¹⁸ Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁹ Afniati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

Pendidik PAI Ibu Endistri, S.Pd.I juga menambahkan terkait apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran *e-learning* sebagai berikut;

“Yang perlu dipersiapkan adalah silabus, RPP *online* dan sumber-sumber yang berasal dari buku dan internet yang akan diajarkan kepada peserta didik. Serta manajemen waktu karena pada pembelajaran *e-learning* jadwal pembelajarannya sedikit berbeda karena ada pengurangan jam pembelajaran.”²⁰

Di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis juga memakai beberapa aplikasi pendukung untuk pembelajaran *e-learning*. Salah satunya aplikasi *google classroom* yang dipakai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran menggunakan *google classroom* seperti yang dikatakan Ibu Endistri, S.Pd.I sebagai berikut:

“Pada pembelajaran *e-learning* menggunakan *google classroom* Ibu mempersiapkan 1 buah *group google classroom* sebagai wadah untuk menampung peserta didik, peserta didik nantinya masuk *group* dengan cara mandiri yaitu melalui kode kelas yang Ibu bagikan, mempersiapkan materi yang berasal dari buku dan *link* vidio yang akan dibagikan ke *group* kelas yang diambil di internet.”²¹

²⁰Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

²¹Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

4. Kesimpulan

1. Bentuk inovasi baru pendidik dalam membuat bahan ajar PAI dalam penerapan *e-learning* dengan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, penulis menemukan bahwa inovasi itu begitu penting bagi pendidik dan peserta didik, karena sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Sekolah juga sudah melakukan inovasi baru pada sistem pembelajaran yaitu pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya aplikasi *google classroom* yang juga diterapkan oleh pendidik PAI. Dalam pembuatan bahan ajar, pendidik PAI juga telah melakukan inovasi baru seperti, membuat materi dengan mengambil sumber di internet. Namun dalam pembuatan bahan ajar pada penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* masih belum maksimal karena keterbatasan kemampuan pendidik dalam pemanfaatan teknologi internet serta banyak kendala-kendala lain yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di masa pandemi. Walaupun pembelajaran *e-learning* belum berjalan efektif, tetapi itulah bentuk antisipasi dalam mengatasi penyebaran virus corona di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.
2. Macam-macam kreativitas pendidik PAI dalam menerapkan *e-learning* dengan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yaitu; pendidik PAI memberikan tugas kepada peserta didik secara *online*, sebagian pendidik juga datang ke sekolah untuk memberikan tugas

kepada peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone* untuk terhubung ke pembelajaran *e-learning*. Untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19, pendidik juga mengikuti pelatihan *In House Training* (IHT) yang diadakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

3. Langkah-langkah penerapan *e-learning* dengan *google classroom* yaitu; dalam penerapan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana seperti komputer dan internet serta mendata anak yang belum dan sudah mempunyai *smartphone*. Adapun yang dipersiapkan pendidik PAI dalam penerapan *e-learning* dengan *google classroom* yaitu pendidik PAI menyiapkan 1 buah *group google classroom*, dan peserta didik masuk secara mandiri berdasarkan kode kelas yang sudah dibagikan oleh pendidik PAI.

Daftar Rujukan

- Afniati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 10.00 WIB
- Afniati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 10.00 WIB
- Afniati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 10.00 WIB
- Afniati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 10.00 WIB
- Ahmad Fazin dan Efendi David, *Bersama Melawan Covid-19* (Parepare: Nusantara Press, 2020).
- Asrilia Kurniasari et. al, “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR), “ dalam *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol. 6
- Danil, Peserta Didik, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 11.00 WIB
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul’Ali*, (CV Penerbit J-Art, 2011),
- Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 10.00 WIB
- Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 10.00 WIB
- Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 11.00 WIB
- Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 10.00 WIB
- Endistri, Pendidik PAI, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 10.00 WIB
- Putri, Peserta Didik, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2021 pukul 11.00 WIB
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),
- Yesi Filda, KeWaka Kurikulum, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 11.00 WIB
- Yesi Filda, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 11.00 WIB
- Yesi Filda, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021 pukul 11.00 WIB
- Yesi Filda, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Maret 2021 pukul 11.00 WIB